

# Kewirausahaan produk olahan susu dan durian untuk pengembangan ekonomi kreatif desa Wonomerto Jombang (*Training of entrepreneurship for milk and durian products for creative economic development in Wonomerto Jombang village*)

Siti Muhimatul Khoiroh<sup>1\*</sup>, Herlina Herlina<sup>2</sup>, Mohammad Insan Romadhan<sup>3</sup>

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[siti\\_muhimatul@untag-sby.ac.id](mailto:siti_muhimatul@untag-sby.ac.id)<sup>1\*</sup>, [herlina@untag-sby.ac.id](mailto:herlina@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>, [insanromadhan@untag-sby.ac.id](mailto:insanromadhan@untag-sby.ac.id)<sup>3</sup>



## Riwayat Artikel

Diterima pada 29 Januari 2021

Revisi 1 pada 1 Februari 2021

Revisi 2 pada 15 Februari 2021

Revisi 3 pada 5 Maret 2021

Disetujui pada 24 Maret 2021

## Abstrak

**Purpose:** Wonomerto Village is a durian and milk-producing village; besides, the majority of the people work as rice farmers. Durian and milk are a side business that is used as additional income during the waiting period for harvest. The price is quite low than the price of durian or milk in cities. This is a problem for the government who wants to raise the village's natural products as a potential business to support the tourism program of the City of Jombang.

**Method:** A 4-stage work program was compiled to solve the problems of Wonomerto Village partners, namely socialization, implementation, evaluation and reporting. The implementation of partnerships in the field of entrepreneurship in the form of processing milk production, durian, as well as online packaging and marketing techniques by utilizing a mini studio made from affordable materials to penetrate the online market.

**Results:** The results of this training program are that the community is able to make various processed products with added value, such as milk candy, fresh milk variants, durian pies, and durian milk cakes with attractive packaging to be marketed in various tourist attractions in Jombang.

**Conclusions:** This training has a positive impact in increasing understanding of innovation and technology by 70% as well as interest in innovation for increasing the existence of the creative industry in Wonomerto Village.

**Keywords:** *Product innovation, Milk, Durian, Packaging, Marketing*

**How to cite:** Khoiroh, S. M., Herlina, H., Romadhan, M. I. (2021). Kewirausahaan produk olahan susu dan durian untuk pengembangan ekonomi kreatif desa Wonomerto Jombang. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 135-142.

## 1. Pendahuluan

### *Analisis situasi*

Desa Wonomerto, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang merupakan salah satu desa yang memiliki beberapa potensi wisata alam dan juga produk unggulan yang sangat kompetitif dan bervariasi. Salah satu potensi wisata di Desa Womerto adalah Wana Wisata Sumber Biru, Batu Pelangi, Sumber mili, dan Makam Benowo yang menyuguhkan konsep wisata alam berpadu dengan kafe dengan pemandangan utama berupa sungai dan juga perbukitan di ketinggian kurang lebih 500 meter di atas permukaan air laut. Pengunjung dapat menikmati makanan di tengah aliran sungai di Wisata Banyu Biru. Letak Wisata Banyu Biru berada di lereng Pegunungan Anjasmoro, di ketinggian sekitar 300 meter di puncak bukit.

Wisata Banyu Biru dikelola sejak bulan Maret 2018 oleh pemuda peduli wisata Desa Wonomerto. Luas Wisata Banyu Biru seluas hampir 2 hektar. Meja makan dan kursi di Wisata Banyu Biru dibangun di tengah aliran sungai yang airnya jernih. Aliran arus sungai dengan lebar rata-rata 4 meter tidak begitu deras dengan 8 angkringan di sepanjang sungai. Kapasitas masing-masing angkringan berjumlah 6-8 orang per titik. Makanan yang dijual di Wisata Banyu Biru tergolong makanan tradisional yang harganya berkisar Rp10.0000 sampai dengan Rp12.000,00 per porsi. Sedangkan harga tiket masuk ke objek wisata ini cukup dengan membayar Rp5.000,00 per orang.

Selain menyuguhkan keindahan objek wisata alamnya, masyarakat Desa Wonomerto Kabupaten Jombang hampir mayoritas berprofesi sebagai bertani. Ladang utama pertanian berupa padi dan juga sebagian merupakan tebu dan perkebunan durian serta buah salak. Hasil perkebunan sebagian besar menjadi bentuk pendapatan perekonomian sampingan yang bersifat musiman. Selama masa tunggu panen padi tiba, atau saat masa panen perkebunan maka masyarakat melakukan perdagangan hasil kebun durian, salak, petai, dan susu perah sebagai alternatif mata pencaharian (Widiasih, Khoiroh, Satoto, Prasetyo, & Yunianto, 2020).

Sebagai upaya pengembangan desa, salah satu program pemerintah setempat adalah pengembangan masyarakat desa mandiri usaha (Winangsih, Widyastuti, & Widyastuti, 2019). Untuk mencapai tujuan kemandirian perekonomian melalui kemandirian pangan tersebut, pengembangan dunia usaha dari hasil alam adalah salah satu upaya yang dirasa paling efektif untuk meningkatkan ketrampilan (Agustina, Indra, Nirmala, & Widiyanti, 2020) dan mendukung pariwisata Desa setempat melalui hasil alam (Nawir & Irmawaty, 2019). Faktor penting yang mendukung adalah dengan pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga disetiap rumah (Aslichati, 2011).

Untuk mewujudkan tujuan besar ini, pemerintah desa dan juga masyarakat pun menyadari akan adanya keterbatasan. Diantaranya adalah karena minimnya pemahaman dan ketrampilan yang dimiliki masyarakat dalam mengembangkan produk hasil kebun yang melimpah (durian, salak, pisang, petai, serta susu perah) yang masih menjadi hal yang tabu. Adapun hanya sedikit dari bagian masyarakat yang telah mengembangkannya menjadi produk olahan rumah tangga maupun produk konsumtif untuk masyarakat desa sekitar dalam rangka hajatan ataupun acara desa. Sebagian besar lainnya hanya di komoditi langsung dengan cara menjual hasil durian dan susu ke kota-kota diluar Kabupaten Jombang dengan harga yang cukup murah.

Selain itu, terbatasnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat terkait perkembangan teknologi dan penggunaan teknologi dalam kegiatan yang mendukung aktivitas yang menghasilkan *income* karena sebagian besar remaja berada di luar daerah untuk menuntut ilmu ataupun bekerja diluar kota membuat *transfer knowledge* sedikit terhambat. Sementara menurut Sholeh & Huda (2020), pemanfaatan kemajuan teknologi dalam dunia bisnis dan *digital marketing* untuk meningkatkan *volume* penjualan di era saat ini menjadi sebuah kebutuhan.

Berdasarkan berbagai uraian analisis situasi dan permasalahan diatas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupaya untuk membantu menyukseskan program kerja pemerintah desa setempat dan inisiasi dalam pengembangan industri kreatif mandiri desa penghasil kebun Kabupaten Jombang dalam pengolahan produksi susu sapi (Kustiandi, et al., 2020) dan Durian (Hartono, Oklima, & Wartningsih, 2019) serta bagaimana melatih *packaging* (Anasrulloh & Basiron, 2017), bagaimana teknik pemasaran (Endriastuti & Permatasari, 2018), dan *branding* (Sugiarto, 2019) ke tempat wisata-wisata Jombang dan keluar kota pada akhirnya untuk pasar yang lebih luas dengan nilai produk yang lebih bersaing pada pasar yang lebih luas.

### *Permasalahan mitra*

Diantara daftar permasalahan yang dihadapi oleh mitra Desa Wonomerto yang akan menjadi fokus dalam pengabdian masyarakat kali ini adalah :

1. Banyak potensi alam yang sebenarnya mampu menjadi peluang usaha di desa Wonomerto. Namun masyarakat di desa Wonomerto kurang mengetahui tentang pentingnya ilmu kewirausahaan dan berwirausaha untuk peningkatan kemandirian perekonomian keluarga.
2. Masyarakat tidak bisa mengidentifikasi dengan jelas cakupan pangsa pasar yang ada untuk hasil produk mereka, termasuk peluang usaha yang dapat dikembangkan di tempat tempat wisata seperti sumber biru, batu pelangi, sumber mili, dan makam benowo yang sebenarnya sangat potensial dijadikan diversifikasi bisnis makanan minuman olahan hasil perkebunan

dalam bentuk toko atau cafe usaha oleh oleh khas Wonomerto sebagai Desa penghasil Durian, susu, dan lain sebagainya.

3. Keterbatasan *skill* dan kemampuan masyarakat dalam mengembangkann produk berbahan dasar buah dan sayur hasil kebun menjadi produk bernilai jual.
4. Keterbatasan dalam modal dan pemanfaatan teknologi untuk membuat desain kemasan produk yang lebih *eye catching* dan menarik.
5. Tidak adanya media *digital marketing* untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan usaha dan memperluas pasarnya di luar kota Jombang.

### *Solusi PKM*

Berdasarkan beberapa fokus permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka berikut adalah alternatif program kerja yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di desa Wonomerto:

1. Sosialisasi pentingnya berwirausaha dan peran kewirausahaan dalam mendukung ide bisnis dalam mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga.
2. Membantu pemetaan dan analisis pangsa pasar bagi masyarakat Desa Wonomerto melalui analisis *Value Chain* dan *SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)*
3. Membuat pelatihan bagi masyarakat yang nantinya pesertanya berasal dari ibu-ibu terutama masyarakat umum yang telah memiliki usaha jual beli hasil perkebunan namun belum bisa dikembangkan dengan pembuatan beberapa produk olahan berbahan dasar buah dan susu perah.
4. Melakukan pelatihan pembuatan desain kemasan kepada pemuda atau masyarakat yang tanggap teknologi untuk pengemasan hasil produk olahan pada program kerja sebelumnya untuk dapat meningkatkan minat beli konsumen.
5. Membuat teknologi mini studio berbahan sisa bekas rumah tangga berupa kardus dan kertas buffalo warna putih sebagai media promosi *digital* untuk mendukung *marketing* produk.
6. Pendampingan strategi pemasaran dengan analisis BMC dari diversifikasi produk yang dihasilkan, serta analisis *market share*.

### *Luaran PKM*

1. Rekeyasa sosial berupa peningkatan knowledge dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya mandiri finansial dengan berwirausaha dari hasil kebun atau hasil alam yang selama ini sudah mereka miliki.
2. Meningkatkan kemampuan analisis situasi dan analisis peluang usaha dilingkungan sekitar masyarakat untuk bisa dipublikasikan dan dipasarkan keluar daerah (bisa menganalisis aliran rantai pasok yang efektif).
3. Meningkatkan ketrampilan dalam inovasi produk olahan susu dan durian
4. Meningkatkan pengetahuan terkait pemasaran konvensional maupun modern (*online* dengan *marketplace* atau media sosial) dengan memanfaatkan teknologi.
5. Meningkatkan pendapatan UMKM desa Wonomerto.

## **2. Metode**

Setelah memahami situasi dan permasalahan serta usulan program kerja dan solusi yang diharapkan dari pelaksanaan pengabdian, metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat dalam program pelatihan dan sosialisasi, serta pendampingan olahan susu dan durian Desa Wonomerto Kabupaten Jombang dilakukan dengan 4 (empat tahapan), yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
  - a. Pada tahap ini dilakukan inisiasi program kerja berdasarkan survei lokasi dan FGD bersama masyarakat desa oleh pengabdi bersama dengan lembah penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Pengumpulan data terkait potensi desa, jumlah masyarakat produktif, serta potensi pariwisata
  - b. Menyiapkan program pengabdian masyarakat yang dibutuhkan yaitu dalam bentuk program pelatihan pengolahan hasil potensi alam, desain *packaging*, serta pelatihan penggunaan mini studio buatan untuk pemasaran modern

- c. Menyiapkan alat dan bahan untuk mendukung pelaksanaan program serta menetapkan peserta program pelatihan.
2. Tahap pelaksanaan
  - a. Penyampaian pentingnya kewirausahaan kepada peserta pelatihan di Desa Wonomerto, meliputi Masyarakat yang memiliki kebun durian, peternak susu, serta perangkat Desa, dan Ibu-Ibu PKK serta perwakilan pengelola pariwisata Desa setempat.
  - b. Melakukan demo pelatihan pembuatan beberapa varian produk olahan berbahan susu dan durian yang sedang *in/tren* di masyarakat, berupa : permen susu, minuman susu rasa-rasa, pie susu, pie durian, minuman smoothies susu durian.
  - c. Menunjukkan desain *packaging* yang menarik
  - d. Melakukan pelatihan pemotretan hasil produk dengan mini studio dan cara menggunakan *marketplace* serta media sosial sebagai media pemasaran
3. Tahap evaluasi dan Pelaporan
  - a. Proses evaluasi hasil pelaksanaan pelatihan dilakukan setelah pelatihan berlangsung selama satu bulan dengan frekuensi selama 4 kali pertemuan di desa Wonomerto Kabupaten Jombang dengan memberikan kuesioner kepada peserta yang hadir.
  - b. Tahap pelaporan dilakukan dengan melaporkan seluruh kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan kepada Perangkat Desa, serta Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

### 3. Hasil dan pembahasan

Hasil dari pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh peneliti ditinjau dari tahapan pelaksanaan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
 

Dalam tahap persiapan inisiasi ide pengadaan program kerja memperoleh dukungan dan support baik lembaga institusi pendidikan Perguruan Tinggi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), masyarakat desa Wonomerto beserta perangkat Desa. Koordinasi berjalan dengan lancar dan jadwal pelaksanaan program kerja dapat terlaksana sesuai dengan estimasi awal yang diperkirakan. Selain itu persiapan dalam peralatan maupun bahan yang diperlukan sangat terbantu dengan adanya tim mahasiswa yang terlibat, sehingga proses pengadaan alat kerja untuk mendukung terlaksananya program kerja pelatihan maupun pendampingan berjalan dengan lancar.
2. Tahap pelaksanaan
 

Dalam program kerja yang dilaksanakan terdapat beberapa agenda diantaranya adalah sosialisasi pentingnya kewirausahaan pada peserta. Pada tahanan sosialisasi ini dilakukan dalam kurun waktu 1 hari, di pendopo Desa dengan peserta dari masyarakat umum  $\pm 25$  orang. Masyarakat sangat terbuka dan antusias dalam berdiskusi terkait pentingnya berwirausaha, potensi usaha, serta bagaimana kemampuan atau *skills* yang dimiliki untuk bisa menjadi masyarakat yang maju dalam bidang perdagangan yang semakin hari semakin dekat dalam berbagai media yang terjangkau secara *online*.

Selain itu potensi wisata alam yang dimiliki Desa adalah sumber utama untuk bisa meningkatkan sektor-sektor yang lain termasuk bisnis kuliner, oleh maupun lainnya jika bisa didukung oleh berbagai pihak yang berwenang membuat masyarakat antusias dalam mengikuti pelatihan atau demo pembuatan berbagai produk olahan yang berbahan dasar hasil perkebunan antara lain durian, pisang, serta susu perah yang selama ini hanya dijual kepada pengepul dari kota-kota besar di Jawa Timur. Masa pelatihan ini dilaksanakan dalam waktu yang cukup lama sehari penuh dengan peserta yang berasal dari perwakilan Ibu-Ibu PKK Desa serta Para pegiat usaha dengan jumlah  $\pm 20$  orang. Diantara beberapa varian produk olahan yang dikembangkan dalam program kerja kedua ini adalah pie susu, permen susu, minuman aneka rasa dengan disertai pelatihan *packaging* yang menarik untuk meningkatkan daya tarik produk yang dihasilkan.

Setelah itu dilakukan pelatihan *packaging*, dengan peserta yang sama dari beberapa varian produk yang telah dihasilkan selesai, peserta pelatihan yang meliputi ibu-ibu PKK beserta pemuda pemudi masyarakat desa Wonomerto dilatih dalam hal pemasaran menggunakan teknik *photography* yang menarik dengan membuat photo box berbahan dasar



memanfaatkan bahan bekas berupa kardus dan kertas serta pemanfaatan cahaya matahari atau lampu senter dan bermodal HP.

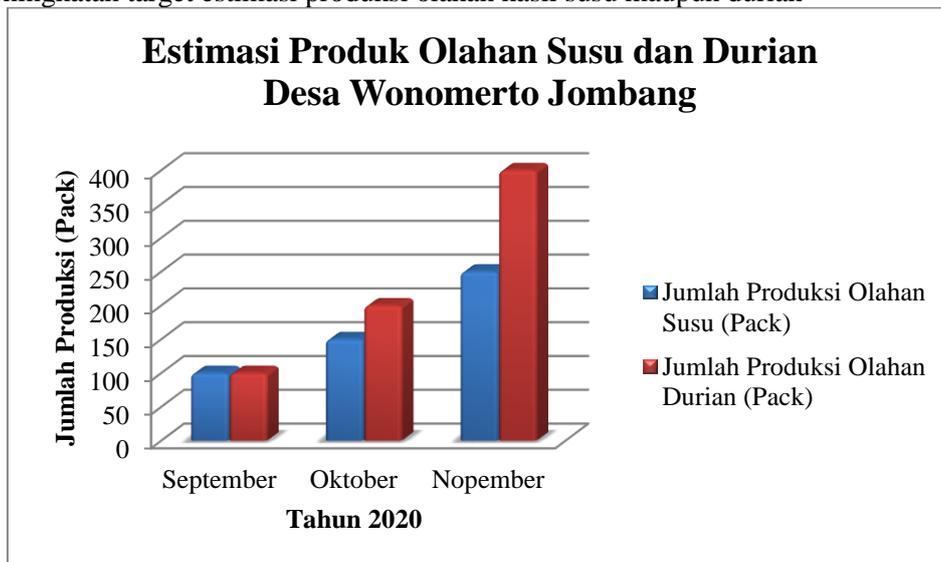


Gambar 3. Mini studio sebagai media pemasaran modern dan contoh hasil produk olahan susu (Sumber : Dokumentasi Pengabdian, 2020)

Hasil pemanfaatan mini studio sebagai media pemasaran online. Setelah pelatihan ini selesai, akan dilaksanakan pengurusan izin usaha oleh pengurus Bumdes Desa Wonomerto, Kabupaten Jombang. Setelah 2 (dua) bulan berjalan, tim pengabdian menyebarkan kuesioner:

Penyebaran kuesioner pada akhir program kerja pengabdian masyarakat desa Wonomerto dilakukan untuk mengukur beberapa indikator ketercapaian yang diharapkan oleh tim pengabdian dan juga pemerintah setempat. Diantara poin-poin yang digali dalam kuesioner monitoring dan evaluasi adalah :

1. Tingkat pemahaman dan keterbukaan wawasan dalam hal wirausaha atau *entrepreneur*
2. Tingkat minat dan antusiasme masyarakat peserta program kerja dalam mengikuti kegiatan selama pengabdian masyarakat dilakukan
3. Peningkatan kemampuan masyarakat peserta program pengabdian dalam menggunakan teknologi mini studio, penggunaan smartphone untuk menggunakan market place ataupun media sosial sebagai media promosi dan jual beli
4. Peningkatan target estimasi produksi olahan hasil susu maupun durian



Gambar 4. Hasil Olahan Produk Inovasi Berbahan Susu Segar dan Durian (Sumber : Data Diolah, 2020)



Gambar 5. Tim Pengabdian Masyarakat Bersama Perwakilan Peternak Sapi dan Pemilik Kebun Durian Desa Wonomerto  
(Sumber : Dokumentasi Pengabdian, 2020)

### 3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Dari hasil setiap program kerja pengabdian masyarakat yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal program kegiatan yang telah dirancang. *Output* kegiatan pengabdian yang dihasilkan seperti yang telah diharapkan oleh Tim Pengabdian. Adapun beberapa kendala yang dihadapi adalah :

1. Menyusun waktu pelaksanaan kegiatan untuk bisa menghadirkan seluruh peserta pelatihan pengabdian
2. Masyarakat desa Wonomerto yang merupakan masyarakat yang belum akrab dengan teknologi dan juga inovasi ide-ide produk olahan yang sudah umum di masyarakat perkotaan
3. Keterbatasan dalam mencari mitra selain objek destinasi wisata desa Wonomerto
4. Setelah seluruh program kerja diselesaikan, maka tim pelaksana membuat hasil laporan kepada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat.

### 4. Kesimpulan dan saran

Program pengabdian masyarakat Desa Wonomerto Kabupaten Jombang yang dilakukan oleh Dosen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan program pelatihan kewirausahaan pengolahan susu dan durian terdapat mitra produktif dalam hal inovasi produksi, kebaharuan dalam pengemasan produk, peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan teknologi dan pentingnya pengembangan wirausaha, serta produksi yang meningkat dari pengembangan produk sekitar 50% yang dihasilkan yang sesuai dengan usulan program pengabdian yang disusun berdasarkan analisis situasi dan kebutuhan masyarakat Desa setempat selama 2 bulan.

### Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan jalan dalam setiap program kerja yang dilaksanakan dengan sebaik-baiknya serta dukungan berbagai pihak yang sangat mendukung dan membantu suksesnya penulisan jurnal pengabdian masyarakat ini. Diantaranya penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ketua LPPM Universitas 17 Agustus 1845 Surabaya
2. Kepala Desa serta seluruh perangkat yang terlibat dari Desa Wonomerto, Kec. Wonosalam Kabupaten Kombang
3. Masyarakat peternak susu dan petani durian Desa Wonomerto
4. Tim mahasiswa yang turut membantu dalam seluruh kegiatan pengabdian masyarakat

5. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan laporan pengabdian dan penyelesaian jurnal pengabdian kepada masyarakat.

## Referensi

- Agustina, Y., Indra, A. Z., Nirmala, T., & Widiyanti, A. (2020). Peningkatan ketrampilan dan pendapatan ibu-ibu Dasawisma dan Karang Taruna melalui kerajinan pengolahan barang sisa (Increasing the skills and income of the women of Dasawisma and Karang Taruna by processing waste goods). *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 69-79.
- Anasrulloh, M., & Basiron. (2017). Pelatihan pembuatan kemasan (Packaging) untuk meningkatkan pemasaran produk olahan kue kacang emping melinjo. *Jurnal ABDIMAS*, 5(1), 26-30.
- Aslichati, L. (2011). Organisasi pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga sebagai sarana pemberdayaan perempuan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 7(1), 1-7.
- Endriastuti, A., & Permatasari, M. P. Pelatihan pemasaran, pemberdayaan toko online, dan pengenalan m-commerce pada produk unggulan jagung tortila di kecamatan trucuk kabupaten Bojonegoro. *Jurnal MARTABE*, 1(2), 56-66.
- Hartono, Y., Oklima, A. M., & Wartiningsih, A. (2019). Pemberdayaan dan pengolahan produk durian di desa Juru Mapin, kecamatan Buer, kabupaten Sumbawa. *Jurnal Agrokratif*, 5(2), 115-122.
- Kustiandi, J., Jaelani, M. I., Khumairoh, N., Pakpahan, N., Qomariyah, N., Azizah, R. N., et al. Peningkatan Kesejahteraan masyarakat melalui pelatihan diferensiasi produk olahan susu sapi desa Ngembal. *Jurnal Graha Pengabdian*, 3(3), 242-249.
- Nawir, B. B., & Irmawaty. (2019). Pengembangan kelompok ekonomi kreatif yang berbasis potensi lokal sebagai penunjang kepariwisataan di kecamatan Sindue Tobata. *Jurnal Inovatif Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 23-27.
- Sholeh, R., & Huda, K. (2020). Pengaruh kemajuan teknologi terhadap volume penjualan ritel di kota Mojokerto. *Jurnal OPTIMA*, 3(1), 80-90.
- Sugiarto, C. (2019). Pelatihan branding sebagai upaya meningkatkan efektivitas pemasaran nugget lele desa Mojogedang. *Jurnal SEMAR*, 8(2), 1-5.
- Widiasih, W., Khoiroh, S. M., Satoto, H. F., Prasetyo, A., & Yuniyanto, P. E. (2020). PKM budidaya lele sebagai alternatif mata pencaharian petani sawah tadah hujan di desa Jukong. *Jurnal Abdimas Adi Buana*, 3(2), 59-66.
- Winangsih, R., Widyastuti, N. W., & Widyastuti, Y. (2019). Membangun kemandirian pangan melalui manajemen komunikasi pemasaran sate Bandeng sebagai produk unggulan kota Serang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 105-114.